

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGGERAKAN KEMBALI PROGRAM *GREEN HOUSE* DI DESA JATIMULYO, PEDAN, KLATEN

Kristiani¹, A. W. Sulistyanto², A. Amirullah³, A. N. Aini⁴, B. A. M. A. Pandita⁵, E. E. Rumbekwan⁶, M. B. Prayogo⁷, M. W. Wardani⁸, R. Vesiana⁹, S. R. Ardianti¹⁰, Z. Jannah¹¹

Universitas Sebelas Maret

Coresponding author : rosanavesiana24putryseno@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Desa Jatimulyo memiliki banyak program yang bertujuan untuk memajukan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat, salah satu programnya adalah green house. Green house di Desa Jatimulyo ada 6 tetapi yang berjalan hanya 3 dan lainnya mati. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk menghijaukan kembali green house yang telah mati dan memberikan stimulus kepada warga desa agar bersemangat kembali dalam mengelola green house. Metode yang digunakan yaitu survey lokasi dan green house yang dijadikan tempat kegiatan, berkoordinasi dengan pihak desa, melakukan persiapan kegiatan, membersihkan green house, meregenerasi tanaman green house dan melakukan penyiraman tanaman. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan, semakin menambah rasa kekeluargaan antar pengurus green house maupun warga desa dan dapat menambah perekonomian warga maupun desa. Kegiatan penggerakan kembali green house di Desa Jatimulyo, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berjalan dengan lancar, penuh antusias dari warga dan sangat didukung oleh pihak desa serta dapat menambah perekonomian warga.

Kata kunci: Desa Jatimulyo, green house, kegiatan KKN, masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Jatimulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa Jatimulyo memiliki banyak program yang bertujuan untuk memajukan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Salah satu program yang ada di Desa Jatimulyo yaitu program *green house*. *Green house* merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam seperti sayuran dan aneka jenis tumbuhan lainnya (Bachri, 2017). Banyak pilihan desain *Green house*, ada

yang berbentuk kubus beratap miring (tusuk gigi), terowongan (tunnel), atap bertingkat (piggy back), atap berpunggung (bulbo), dan atap segitiga (multispan) (PS, 2008). Program *green house* ini diinisiasi oleh pemerintah desa yang kemudian dilanjutkan oleh masyarakat dalam perawatannya. Program *green house* ini memiliki kelebihan seperti tanaman terlindungi dari hujan dan terpaan angin yang dapat merusak tanaman, mencegah serangan hama tanaman yang berlebih, kualitas sayur tetap terjaga dan jadwal produksi tanaman

dapat diatur (Arifin, 2016). *Green house* bentuk monitor, ventilasi dan sirkulasi udara lebih bagus sehingga terhindar dari suhu udara yang terlalu tinggi (Budiman dan Dewi, 2005).

Program *Green house* di Desa Jatimulyo tersebar di 6 Rukun Warga (RW) dan setiap RW terdapat 1 bangunan, tetapi sekarang yang masih beroperasi hanya 3 *green house*. Hal ini dikarenakan semangat masyarakat yang mulai menurun dalam mengelola *green house* dan adanya pandemi Covid-19. Dari permasalahan tersebut, menurut Ibu Kristiani selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN kami, perlu adanya kegiatan untuk menggerakkan kembali program *green house* yang telah terhenti. Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menghidupkan kembali *green house* yang telah terhenti dan kurang optimal serta memberikan stimulus kepada warga agar semangat lagi dalam mengelola *green house* yang telah ada.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN UNS tematik integrative ini terdapat beberapa tahap dan berdasarkan arahan dari Ibu Kristiani yaitu:

1. Tahap pertama, mahasiswa KKN

melakukan survey ke Desa Jatimulyo, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten untuk mengetahui kondisi terkini desa Jatimulyo dan keadaan *green house* yang ada di desa tersebut.

2. Tahap kedua, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak desa tentang kegiatan penghijauan kembali *green house* yang telah mati.
3. Tahap ketiga mahasiswa KKN melakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk mengelola *green house* seperti kebutuhan di dalam *green house* (tanaman baru, bibit, media tanam, polybag) dan kebutuhan di luar *green house* (sabit, sapu, tempat sampah).
4. Tahap keempat, tim pelaksana membersihkan *green house* dari rumput liar, menyiapkan media tanam, memilah polybag yang masih bisa digunakan, mengeluarkan media tanam bekas periode sebelumnya, mengolah media tana dan memasukkan media tanam yang sudah diolah ke polybag.
5. Tahap kelima, meregenerasi tanaman lama menjadi tanaman baru dan dimasukan ke dalam *green house* serta menanam bibit tanaman ke dalam polybag yang telah diberi media tanam
6. Tahap keenam, tim pelaksana menyiram tanaman secara rutin

hingga tanaman siap panen.



HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pembersihan dan pembukaan kembali lahan *green house* yang telah mati

Kegiatan pembersihan dan pembukaan kembali lahan *green house* di Desa Jatimulyo sangat didukung oleh pihak desa, ibu-ibu PKK dan warga sekitar *green house*. Pembersihan lahan yang dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai tumbuhan gulma maupun hama yang akan menyerang tanaman. Menurut Kilkoda *et al.*, (2015) kehadiran gulma pada pertanaman akan menyebabkan persaingan dalam memperoleh air, unsur hara, cahaya matahari, dan tempat tumbuh tanaman, dan memberikan dampak terhadap hasil produksi tanaman tidak maksimal. Semua kegiatan berlangsung dengan lancar, mulai dari kegiatan membersihkan rumput liar di *green house* sampai dengan memasukan media tanam ke dalam polybag. Kegiatan pembersihan dan pembukaan kembali lahan *green house*

merupakan titik awal untuk menstimulus warga desa Jatimulyo agar bersemangat kembali dalam mengelola *green house* yang telah ada. Selain itu, dari kegiatan ini diharapkan semakin menambah rasa kekeluargaan warga desa Jatimulyo dan semakin menambah rasa saling mendukung antar pengurus *green house* di masing-masing Rukun Warga.



Gambar 1. Membersihkan rumput liar



Gambar 2. Mengolah media tanam
Sumber: Dokumentasi Sendiri, 2021

Meregenerasi tanaman lama menjadi tanaman baru

Kegiatan meregenerasi tanaman meliputi kegiatan mengganti tanaman lama menjadi tanaman baru dan menanam bibit tanaman berupa sawi, bayam, kangkung dan tanaman bunga untuk

ditaruh sekitar *green house*. Menurut Telaumbanua *et al.*, (2014) tanaman sawi merupakan tanaman yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat dikarenakan rasa yang manis dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kegiatan ini diikuti oleh warga desa Jatimulyo dan ibu-ibu PKK dengan antusias. Hal ini ditunjukkan dari ibu-ibu PKK dan warga desa sangat bersemangat dalam menanam bibit tanaman baru. Dari kegiatan ini diharapkan warga desa Jatimulyo semakin bersemangat dalam mengelola *green house* yang ada dan menjadikan *green house* adalah salah satu aset penting dalam menambah perekonomian keluarga, masyarakat maupun inkam desa.



Gambar 3. Memasukkan tanaman baru



Gambar 4. Menanam bibit tanaman
Sumber: Dokumentasi sendiri, 2021

PENUTUP

Kegiatan penggerakan kembali *green house* yang dilakukan di Desa Jatimulyo berjalan dengan lancar, penuh dengan antusias warga desa dan sangat didukung oleh pihak kelurahan. Manfaat dari penggerakan kembali *green house* yang telah mati yaitu semakin menambah rasa kekeluargaan antar masyarakat, kerja sama antar pengurus *green house* semakin baik dan menambah perekonomian keluarga maupun desa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret, Surakarta atas hibah pendanaan untuk program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode Januari-Februari 2021. Dan kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Jatimulyo, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Roni. 2016. *Bisnis Hidroponik Ala Roni Kebun Sayur*. Jakarta. Argo Media Pustaka.
- Bachri, Zekky. 2017. *Kangkung Hidroponik*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Budiman, Supriatin, dan Dewi Saraswati. 2005. *Berkebun Stroberi Secara*

- Komersial. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar. De La Macca.
- Kilkoda, A.K., T. Nurmala dan D. Widayat. 2015. Pengaruh Keberadaan Gulma (*Ageratum conyzoides* dan *Boreria alata*) terhadap pertumbuhan dan hasil tiga ukuran varietas kedelai (*Glycine max L. Merr*) pada percobaan pot bertingkat.
- PS, Redaksi. 2008. Sukses Memulai Bisnis Tanaman Hias. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Telaumbanua, M., B. Purwantana dan L. Sutiarmo. 2014. Rancangbangun Aktuator Pengendali Iklim Mikro Di Dalam *Green House* untuk Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica rapa var. parachinensis L.*). Jurnal Agritech. 34: 213–222.